

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *Peranan H.Sahal Suhana dalam mendirikan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah di Kabupaten Kuningan dari tahun 1994-2016*. Simpulan tersebut merujuk pada jawaban terhadap masalah penelitian yang telah diajukan pada bab satu. Bab ini juga akan memuat rekomendasi hasil penelitian ini bagi kepentingan akademik, dunia pendidikan, pihak Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah dan peneliti selanjutnya.

*Pertama*, banyak hal yang melatarbelakangi H.Sahal Suhana dalam mendirikan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah di antaranya adalah untuk memberantas banyaknya aliran sesat yang menyebar di sekitar Desa Maniskidul. Kemudian belum adanya pondok pesantren di Desa Maniskidul, kurangnya minat warga Desa Maniskidul terhadap dunia pendidikan pesantren karena pesantren memiliki *image* yang tidak baik dimata warga sekitar Desa Maniskidul seperti kotor, *budugan*, kolot, dan tidak bersih. H.Sahal Suhana sebelum mendirikan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah beliau melakukan survey terhadap masyarakat sekitar Kabupaten Kuningan agar ia mengetahui pesantren seperti apa yang cocok untuk didirikan di Desa Maniskidul.

Dari hasil penelitian tersebut terungkap bahwa penyebab masyarakat tidak antusias bahkan tidak berminat memasukkan anaknya ke pesantren, karena menurut mereka pesantren merupakan tempat kumuh, *ortodok*, *budugan*, air yang kotor, *kobongan* dan lain sebagainya. Dari hasil penelitiannya, munculah ide baru dari H.Sahal Suhana yaitu sebuah ide mendirikan pesantren jauh dari pandangan-pandangan negatif masyarakat. Dari hasil survey, H. Sahal Suhana mendirikan pesantren yang representatif, intelektual, para ustadznya mempunyai wawasan nasional dan internasional, tempat tidur layak, kamar mandi layak, air yang bersih, dapur umum yang ideal yang tidak menggunakan kayu bakar. Intinya H. Sahal Suhana ingin mendirikan pesantren modern. Keberadaan Pondok Pesantren

Husnul Khotimah yang baru berdiri mendapat pengakuan resmi dari pemerintahan dan juga dari masyarakat pada tanggal 2 Mei 1994, bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional.

*Kedua*, Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah telah mengalami perkembangan yang sangat cepat tiap tahunnya seperti jumlah santri yang selalu membludak tiap tahun ajaran baru. Alumni-alumni yang melanjutkan ke perguruan tinggi terbaik di dalam negeri maupun luar negeri, santri-santrinya yang berprestasi dalam berbagai bidang. Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah juga menjadi pondok pesantren modern pertama di Kabupaten Kuningan yang memiliki santri terbanyak, santrinya bukan hanya dari dalam negeri saja melainkan dari luar negeri. Kemajuan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah tidak lepas dari peranan H.Sahal Suhana dalam mempromosikan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah dengan berbagai cara agar dikenal oleh masyarakat luas bukan hanya masyarakat dalam negeri melainkan dilakukan promosi keluar negeri juga karena H.Sahal Suhana memiliki kerabat diberbagai kalangan dalam negeri maupun luar negeri.

*Ketiga*, respon masyarakat luas terhadap adanya Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah beragam, ada yang pro dan kontra seperti dari pihak masyarakat sekitar Desa Maniskidul pada awal didirikannya Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah, mereka menolak karena masyarakat sekitar berpikir Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah beraliran Ahmadiyah karena Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah berdiri saat aliran Ahmadiyah sedang marak-maraknya berkembang di Desa Maniskidul. Namun H.Sahal Suhana berhasil menghilangkan kekhawatiran warga sekitar dengan cara mengusir dan membubarkan aliran Ahmadiyah Elsakani di Desa Cilimus sehingga dengan sendirinya masyarakat Desa Maniskidul mengerti bahwa berdirinya Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah bukan aliran Ahmadiyah. Sedangkan banyak juga yang mendukung H.Sahal Suhana mendirikan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah seperti pihak keluarga, masyarakat Kecamatan Garawangi, Tokoh Pendidikan Kabupaten Kuningan, serta banyak lagi. Dalam pembangunan Yayasan Pendidikan Husnul

Khotimah sangat banyak yang berpartisipasi dari berbagai desa di daerah Kabupaten Kuningan ada yang menyumbang berupa materi maupun fisik.

*Keempat*, dibalik kesuksesan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah saat ini tidak terlepas dari faktor-faktor penghambat ketika H.Sahal Suhana mendirikan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah, ada beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi H.Sahal Suhana dalam mendirikan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah. Namun ia berhasil menyelesaikan beberapa faktor-faktor yang menghambat dalam mendirikan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah sehingga Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah dapat bertahan dan berkembang seperti sekarang ini.

Faktor penghambat yang mempengaruhi H.Sahal Suhana dalam mendirikan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah adalah kondisi kesehatannya yang kurang sehat, dibangunnya Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah di tempat yang lekat dengan aliran Ahmadiyah adalah hal yang tidak mudah karena di sana adalah aliran Ahmadiyah terbesar di Indonesia sehingga ketika mendirikan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah mendapat banyak larangan dari berbagai pihak untuk mendirikan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah. Masalah pendanaan pada awalnya juga menjadi salah satu faktor penghambat karena H.Sahal Suhana sempat pensiun muda karena ingin fokus dalam mendirikan dan mengembangkan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah namun setelah H.Sahal Suhana menjadi anggota DPRD di Kabupaten Kuningan hal tersebut bukan jadi masalah yang serius lagi, serta banyaknya bantuan berupa materi maupun fisik dalam pembangunan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah baik dari masyarakat Kuningan ataupun orang-orang terdekat H.Sahal Suhana diberbagai daerah

Selain faktor penghambat ada juga faktor pendorong yakni bantuan dari berbagai Desa yang ada di Kabupaten Kuningan berupa bantuan materi dan fisik, Karang Taruna Desa Maniskidul yang berperan aktif dalam membantu berdirinya Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah dari awal sampai akhir, dengan cara menyumbang tenaga langsung dalam pembuatan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah serta dalam bentuk sumbangan yang dikumpulkan dari masyarakat sekitar Desa Maniskidul sangat membantu H.Sahal Suhana dalam mendirikan

Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah di Desa Maniskidul Kecamatan Jalaksan Kabupaten Kuningan.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran atau rekomendasi yang akan disampaikan oleh penulis, di antaranya:

### a. Dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini berkontribusi penting bagi pembelajaran sejarah. Karena hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pengembangan pembelajaran sejarah lokal di sekolah khususnya di Kabupaten Kuningan. Sehingga peserta didik lebih mengenal sejarah berdirinya pesantren modern di Kabupaten Kuningan beserta dengan pendirinya.

### b. Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah

Bagi pesantren rekomendasi dari penulis yaitu perlu adanya suatu pengakaderan bagi penerus pesantren walaupun tidak menjadi suatu keharusan dari pihak keluarga ulama saja. Hal ini dimaksudkan agar keberlangsungan pembelajaran yang ada di Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah ini terus berlangsung. Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah ini jangan sampai vakum apalagi berhenti. Diharapkan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah menjadi lembaga pendidikan yang terus mampu memberikan pengajaran lengkap baik berupa pembelajaran ilmu keagamaan dan ilmu pengetahuan umum lainnya. Di samping itu pihak pesantren perlu melakukan pencatatan terhadap berbagai informasi mengenai keberadaan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah guna dapat digunakan dalam penelitian sebagai data yang autentik dan relevan.

### c. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah perlu melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi terutama mengenai pergerakan kiai Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah dalam dunia

Dea Ulviaturohmah, 2016

*Peranan H.Sahal Suhana dalam Mendirikan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah di Kabupaten Kuningan dari Tahun 1994-2016*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

politik. Hal ini yang menyebabkan kiai Yayasan Pendidikan terkenal dengan sebutan ulama yang sekaligus juga menjadi politisi. Terutama kepada dua tokoh ulama Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah yaitu KH Achidin Noor dan H.Sahal Suhana yang pernah terlibat dalam dunia perpolitikan. Dalam penelitian ini penulis hanya menyebutkan sekilas dari hal itu maka perlu diadakannya suatu penelitian lanjutan yang lebih spesifik dan mendalam. Dengan maksud untuk memperkaya penulisan keilmuan di dalamnya.

